

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai kesamaan kata dari bahasa Inggris *Instruction*. Kata *instruction* mempunyai pengertian yang lebih luas dibandingkan dengan kata pengajaran atau *teaching*. Pembelajaran merupakan transmisi pengetahuan dari (*expert tonovice*) pemula atau ahli. Berdasarkan konsep ini, peran guru adalah menyediakan dan menuangkan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Guru mempersepsi diri berhasil dalam pekerjaannya apabila seseorang dapat menuangkan pengetahuan ke kepribadian siswa dan siswa dipersepsi berhasil apabila mereka tunduk menerima pengetahuan yang dituangkan guru kepada mereka.(Marpaung:2002)

Pembelajaran juga merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Komponen tersebut adalah guru, siswa, tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Dari komponen-komponen pembelajaran tersebut, tujuan dijadikan fokus utama pengembangan, artinya komponen-komponen yang lain dikembangkan mengacu pada komponen tujuan yang ingin dicapai.

Komponen pembelajaran memiliki fungsi atau peran yang berbeda, tetapi dengan perpaduan antar komponen tersebut dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih sistematis dan berhasil. Misalnya, komponen guru harus dapat berinteraksi dengan komponen siswa. Komponen materi/isi pelajaran harus dapat terintegrasi dengan komponen media pembelajaran dan disusunlah dalam bentuk

bahan pembelajaran yang mantap, komponen metode dan media harus terintegrasi secara serasi, dan sebagainya. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu komunikasi traksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah dicapai. Komunikasi traksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran komponen-komponennya saling keterkaitan yang mengacu pada suatu tujuan yang ingin dicapai.

Masalah hasil belajar yang diperoleh siswa semakin menarik perhatian sejalan dengan makin menguatnya tuntutan pembelajaran yang menginginkan adanya output yang berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan. Peningkatan hasil belajar khususnya di sekolah dasar tidak akan terjadi tanpa adanya kerja sama dari berbagai pihak. Pendidikan dan pengajaran dapat berhasil sesuai dengan harapan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan dan saling menunjang. Faktor yang paling menentukan keberhasilan pendidikan/pengajaran adalah guru, sehingga guru sangat dituntut kemampuannya untuk menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa dengan baik.

Meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai evaluasi yang memuaskan merupakan salah satu indikator bahwa kegiatan pembelajaran telah berjalan baik. Namun demikian, keberhasilan ini juga perlu memperhatikan keseimbangan antara aspek pengetahuan dan perilaku siswa sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial dari hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi, yaitu cara guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan yang terjadi pada proses pembelajaran di Indonesia adalah kegiatan belajar masih berpusat pada guru, yaitu guru lebih banyak bercerita atau berceramah. Siswa tidak banyak aktif terlibat dalam proses pembelajaran, guru tidak /jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi pasif dan kurang bermanfaat. Oleh karena itu paradigma lama dimana orientasi belajar lebih berpusat pada guru harus mulai ditinggalkan dan diganti dengan orientasi belajar lebih berpusat pada siswa dengan cara guru menjadi fasilitator dengan menyediakan media-media salah satunya dengan media audio visual.

Guru menjadi fasilitator yang dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, yaitu merupakan proses pembelajaran dimana seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan juga mengemukakan gagasannya. Keaktifan siswa ini sangat penting untuk membentuk generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan juga orang lain. Guru harus dapat membuat proses pembelajaran yang menyenangkan, yaitu berkaitan erat dengan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajarnya. hal ini membutuhkan kreativitas guru untuk dapat menghidupkan suasana belajar mengajar sehingga menjadi tidak membosankan bagi para siswanya, yaitu salah satunya dengan menggunakan media audio visual.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa, di kelas V SDN 4 Batudaa Kabupaten Gorontalo pada semester 1 tahun ajaran 2012/2013, dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi Penghematan Air hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM. Siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sebesar 65. Pada saat mengikuti pelajaran, siswa kurang aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, memperagakan suatu hal, dan menggunakan alat bantu memperjelas materi yang disajikan. Bahkan guru mengalami kesulitan dalam menyajikan materi pelajaran IPA yang dapat menumbuhkan hasil belajar yang tinggi dalam pembelajaran IPA. Dari 20 siswa, 30% yang mencapai KKM yang ditentukan sebesar 65. Hal tersebut berarti sebanyak 70% siswa belum mencapai ketuntasan belajar Penghematan Air.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas V tersebut dalam mata pelajaran IPA khususnya materi Penghematan Air disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa; 2) guru mengajar dengan menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah, sehingga siswa cenderung bosan dalam pembelajaran; 3) aktivitas siswa dalam menjawab, menyelesaikan tugas-tugas masih sangat kurang. Dengan kondisi seperti itu dipandang perlu diadakan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus mampu memilih media yang tepat.

Media sumber belajar adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Media sebagai alat bantu mempunyai fungsi memudahkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses pembelajaran dengan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang baik.

Pengembangan variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pun salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu, misalnya dalam media audio visual. Audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, dan mendorong anak untuk belajar. Jika media audio visual dapat diterapkan dengan baik, maka pembelajaran akan efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan media berupa media audio visual proses pembelajaran menjadi lebih menarik dapat meningkatkan kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses pencarian ilmu itu sendiri. Manfaat penggunaan media dalam pembelajaran terutama untuk anak SD sangat penting, karena pada masa ini saya masih berpikir konkret belum mampu berpikir abstrak. Kehadiran media sangat membantu mereka dalam memahami konsep tertentu yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa ketidakmampuan guru menjelaskan sesuatu bahan dapat diwakili oleh peranan media. Sehingga nilai praktek media terlihat yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran

Berdasarkan pembahasan tersebut maka penulis melaksanakan sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penghematan air melalui media audio visual di kelas V SDN 4 Batudaa Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagian siswa menunjukkan hasil belajar yang kurang pada mata pelajaran IPA.
2. Perilaku-perilaku yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran IPA, sangat mempengaruhi hasil belajar mereka terhadap mata pelajaran IPA.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah hasil belajar pada materi Penghematan Air dapat ditingkatkan melalui media audio visual di siswa kelas V SDN 4 Batudaa Kabupaten Gorontalo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Penghematan Air melalui media audio visual di kelas V SDN 4 Batudaa Kabupaten Gorontalo. Media audio visual dipilih sebagai solusi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa. Dengan menggunakan media audio visual dalam kegiatan inti pembelajaran, proses pembelajaran siswa diharapkan dapat meningkat sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai hasil yang optimal terutama : 1) Penyajian materi yang bervariasi dan tidak monoton diharapkan dapat memberikan motivasi bagi siswa tentang materi “penghematan air” sehingga kejenuhan siswa dalam pembelajaran tidak terjadi, dan siswa akan terangsang untuk berpikir. 2) Penggunaan media audio visual diharapkan dapat melatih kemampuan siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama kelompok serta melaporkan hasil pekerjaannya kepada guru dan teman-temannya sehingga siswa terlatih dan terdidik untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penghematan air melalui media audio visual di Kelas V SDN 4 Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

a. Bagi Siswa

Setelah penelitian dilaksanakan diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi Penghematan Air dapat meningkat, sehingga siswa termotivasi untuk selalu mempelajari materi ini dengan sungguh-sungguh dan karena tidak terpaksa. Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal dapat meningkat yang nantinya dapat berimbang pula pada peningkatan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Menambah dan memperluas wawasan guru tentang penggunaan media pembelajaran yang inovatif, dan membantu guru untuk mengetahui strategi pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran di kelas sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik maupun guru dapat diatasi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah tempat penelitian dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penghematan air.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan cakrawala bahwa membelajarkan IPA di Sekolah Dasar dengan menggunakan media audio visual merupakan salah satu media yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penghematan air.

